

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan adalah *mixed methods*. Pendekatan ini dilakukan dengan mengintegrasikan dua jenis penelitian yang sudah ada sebelumnya, yakni penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Creswell menjelaskan bahwa penelitian campuran merupakan suatu pendekatan yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian.¹³⁷ Menurut pendapat Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif¹³⁸.

Penelitian ini menggunakan strategi metode campuran sekuensial (*sequential mixed methods*), khususnya dengan pendekatan eksplanatoris sekuensial. Pada tahap pertama, data kuantitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru rumpun PAI di MTsN se-Kota Bengkulu, dengan menggunakan instrumen tes. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu kendala dalam optimalisasi model supervisi pembelajaran melalui program Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan PCK guru rumpun PAI

¹³⁷ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Edisi III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 404.

di MTs se-Kota Bengkulu. Data kualitatif ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, pengawas, dan guru.

Dalam penelitian ini lebih menekankan pada metode kuantitatif. Desain kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre test - Post test one Group Design*, yaitu satu kelompok subjek diberi perlakuan tertentu (eksperimen). Desain penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Desain Penelitian

Grup	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
KE	O ₁	Xa	O ₂

Keterangan:

KE = Kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan model supervisi pembelajaran

O1 = Penilaian sebelum pembelajaran (*Pre test*)

O2 = Penilaian setelah pembelajaran (*Post test*)

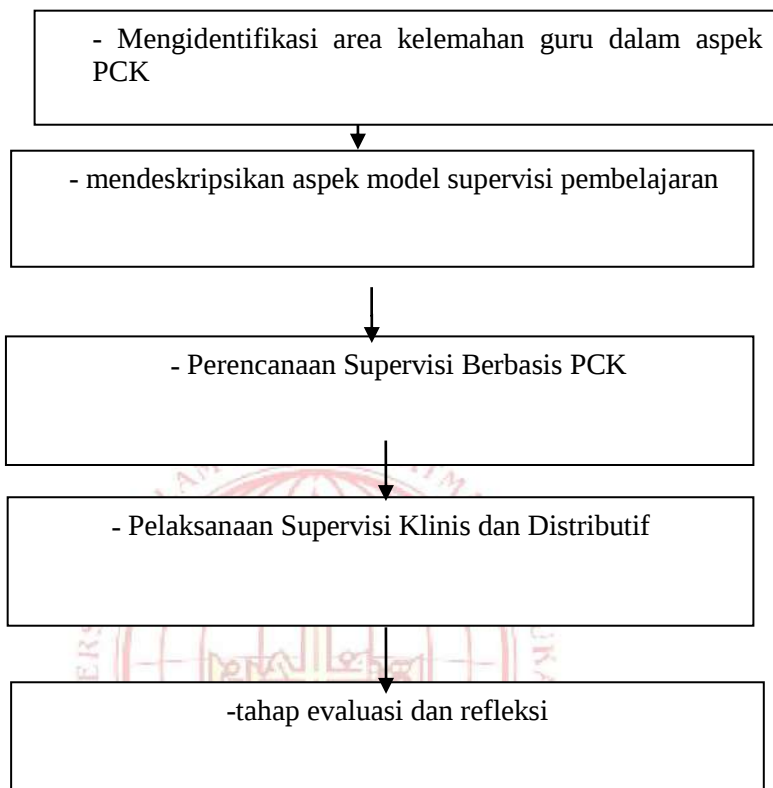
Xa = model supervisi pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut: 1) menentukan kelas yang ada; 2) memberikan *pre test* (tes awal) pada kelas; 3) memberikan perlakuan dengan menerapkan model supervisi pembelajaran; 4) memberikan *post test* (tes akhir).

Integrasi data kuantitatif dengan data kualitatif umumnya dilakukan berdasarkan temuan yang diperoleh pada tahap awal. Pada tahap ini, fokus utama tetap diarahkan pada hasil tahap pertama, sementara proses penggabungan keduanya berlangsung ketika peneliti mengaitkan

pengumpulan data kuantitatif dengan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini, data kualitatif dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap data kuantitatif.

Penggunaan kedua metode dalam penelitian dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan dibandingkan hanya menggunakan salah satunya. Penelitian dengan metode campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini tidak hanya mencakup asumsi filosofis, penerapan metode kualitatif dan kuantitatif, tetapi juga penggabungan (mixing) keduanya dalam satu kerangka penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, melainkan juga memanfaatkan kekuatan masing-masing metode secara bersamaan sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif daripada penggunaan salah satu metode saja. Adapun spesifikasi penelitian yang dipakai adalah deskriptif analisis, yang bertujuan menggambarkan fakta, karakteristik, serta hubungan antarfenomena yang diteliti.



Gambar 2. Prosedur Optimalisasi Supervisi Pembelajaran

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah MTs se-kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan dilakukan pada Juni-Agustus 2025 dengan tahap kegiatan perencanaan, observasi, dokumentasi, konsultasi dan pelaporan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana subyek penelitian dipilih menurut tujuan penelitian. Subjek penelitian ini Kepala madrasah ,Pengawas dan Guru MTS se-Kota Bengkulu.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri atas 2 jenis, yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu supervisi pembelajaran

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini kompetensi *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) guru

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan tes dan wawancara. Tes dilakukan untuk mengetahui penguasaan kompetensi *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) guru. wawancara dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan model supervisi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen tes berupa soal tes uraian (*pre test* dan *post test*) digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) guru sebelum dan sesudah penerapan model. Instrumen panduan Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus mendukung jawaban pada instrumen tes.

a. Wawancara

Instrumen panduan Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekaligus mendukung jawaban pada instrumen tes. Penggunaan teknik ini diharapkan terjadi komunikasi langsung, luwes dan fleksibel serta terbuka, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan luas.

Tabel 3. Pedoman Wawancara pelaksanaan Supervisi

No	Pertanyaan
1	Apa urgensinya dilakukan supervisi dalam meningkatkan kompetensi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (PCK)
2	Model supervisi apakah yang efektif dalam meningkatkan kompetensi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (PCK)
3	Apa keunggulan dari penerapan supervise pembelajaran
4	Apa saja kendala/hambatan dalam penerapan supervisi dalam meningkatkan kompetensi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (PCK)
5	Apa implikasi dari penerapan supervisi dalam meningkatkan kompetensi <i>Pedagogik Content Knowledge</i> (PCK)

b. Tes

Tes adalah seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang kemudian dikonversi ke dalam bentuk skor numerik. Skor tes mengacu pada prinsip penilaian menurut Widoyoko¹³⁹, Skor (3) jika jawaban tepat lengkap dan sesuai konsep, skor (2) Jawaban kurang tepat dan hanya sebagian konsep benar, skor(1) Jawaban kurang tepat. Skor tersebut berfungsi sebagai indikator tingkat penguasaan subjek terhadap karakteristik yang diukur. Instrumen tes digunakan untuk menilai penguasaan dalam berbagai aspek pengetahuan melalui rangkaian pertanyaan yang menuntut penyelesaian tugas kognitif. Dalam penelitian ini, tes dilaksanakan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*.

Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis tes bentuk uraian. Tes digunakan untuk mengetahui penguasaan kompetensi

¹³⁹Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Cet V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 33

Pedagogik Content Knowledge (PCK). Adapun kisi-kisi instrumen tes disajikan pada Tabel di bawah ini..

Tabel 4: Kisi-kisi tes penguasaan PCK

Aspek PCK	indikator	item	Skor
PK (<i>Pedagogical Knowledge</i>)	-Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai untuk materi PAI.	1	Skor 1-3
	- Menjelaskan penggunaan metode aktif dalam pembelajaran.	2	Skor (3) jika jawaban tepat lengkap dan sesuai konsep, skor (2)
	- Merancang evaluasi pembelajaran.	3	Jawaban kurang tepat dan hanya sebagian konsep benar, skor(1) Jawaban kurang tepat
CK (<i>Content Knowledge</i>)	- Memahami konsep dasar materi PAI sesuai kurikulum.	4	Skor 1-3
	- Menjelaskan dalil naqli dan aqli dalam materi PAI.	5	
	- Mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari.	6	
PCK (<i>Pedagogical Content</i>)	-merepresentasikan pengetahuan konten dan mengadopsi strategi	7	Skor 1-3

Aspek PCK	indikator	item	Skor
<i>Knowledge</i>)	pedagogis		

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang telah disusun harus diuji dan dianalisis terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, tujuannya adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat ukur. Uji kelayakan instrumen meliputi dua aspek, yaitu:

1. Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang dipakai benar-benar sah sebagai alat ukur, yakni mampu memberikan informasi empiris sesuai dengan aspek yang diukur. Validitas instrumen mencakup dua jenis, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dapat diketahui dari kesesuaian instrumen tes dengan materi pokok serta kompetensi dasar yang menjadi tujuan pembelajaran. Sementara itu, validitas konstruk diperoleh melalui kajian terhadap definisi operasional variabel, indikator yang disusun, serta butir-butir pertanyaan yang dikembangkan. Untuk mendapatkan bukti validitas isi dan konstruk, dilakukan *expert judgment* dengan melibatkan dua orang dosen ahli.

2. Reliabilitas Instrumen

Ciri instrumen dikatakan reliabel/ andal jika memberikan hasil yang sama pada berkali-kali pengulangan pengukuran. Keandalan/ reliabilitas tes untuk tes beracuan kriteria harus dinyatakan dalam formula indeks persetujuan (indeks Kappa)¹⁴⁰.

¹⁴⁰ Bambang Subali. *Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Edisi Kedua*. (Yogyakarta: UNY Press), 2016, h. 35

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Sminov*)

Uji normalitas data merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows* dengan uji univariat *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan hasil uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0,05 maka data terdistribusi normal, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variance*)

Uji homogenitas data merupakan uji statistika yang bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas yang digunakan sebagai objek penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,05 α). Uji homogenitas data juga dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 *for windows* dengan uji *Levene test*. Pengambilan keputusan hasil uji homogenitas yaitu jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data homogen atau varian sama, jika signifikansi kurang dari 0,05 maka varian berbeda atau tidak homogen.

Data mengenai penguasaan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru diperoleh melalui tes berbentuk uraian, yang diberikan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*). Hasil tes tersebut kemudian dikonversi menjadi skor dengan rentang 0 hingga 100. Nilai *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis dengan menghitung rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, serta persentase ketuntasan. Hasil

analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan disajikan dalam bentuk persentase.

Untuk melihat apakah terjadi peningkatan penguasaan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru setelah diberikan perlakuan, digunakan uji Normalized Gain (N-Gain). Uji ini menghitung selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan nilai keduanya dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Normalized Gain (N-Gain) atau indeks gain.

$$\text{N-Gain (Indeks Gain)} = \frac{\text{Skor post test} - \text{Skor pre test}}{\text{Skor maksimal} - \text{Skor pre test}}$$

N gain/Indeks gain yang diperoleh pada tes (*pre test* dan *post test*) menunjukkan kriteria peningkatan penguasaan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru setelah diberikan perlakuan. Kriteria atau kategori tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Faktor Gain

Gain Score	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah persyaratan analisis terpenuhi. Nilai penguasaan kompetensi *Pedagogik Content Knowledge* (PCK) guru dianalisis menggunakan analisis *paired sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS 21 for windows.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Untuk menganalisis data penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah- langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan¹⁴¹.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengklasifikasikan, sekaligus menyingkirkan data yang tidak relevan agar informasi yang diperoleh lebih bermakna dan mempermudah penarikan kesimpulan. Mengingat jumlah data yang banyak dan sifatnya yang kompleks, analisis perlu dilakukan melalui tahap reduksi. Langkah ini bertujuan untuk menyeleksi data berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

b. Display Data

Penyajian data atau *display data* merupakan salah satu tahap dalam analisis data kualitatif. Tahap ini dilakukan dengan menyusun kumpulan data secara teratur dan sistematis agar mudah dipahami, sehingga dapat memunculkan kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat diwujudkan dalam berbagai format, seperti teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, informasi yang diperoleh akan lebih terstruktur dan tersusun dalam pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan proses pemahaman.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan serta verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan tetap berpedoman pada tujuan analisis setelah melalui proses reduksi data.

¹⁴¹ Miles, M. B., Huberman, A. M. and Saldana, J. Qualitative Data Analysis. SAGE Publication. Ltd.2014. h. 43

Tahap ini dimaksudkan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dengan cara mengidentifikasi hubungan, persamaan, maupun perbedaan, sehingga dapat dirumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian

Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat tentatif dan dapat berubah apabila pada proses pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan bukti pendukung. Namun, jika kesimpulan sementara tersebut memperoleh dukungan dari data yang sah, maka hasil akhirnya dapat dianggap kredibel. Proses verifikasi dilakukan agar penilaian mengenai kesesuaian data dengan tujuan yang terkandung dalam konsep dasar analisis menjadi lebih akurat dan objektif.

H. Hasil Validasi Perangkat Instrumen Penelitian

1. Hasil Validasi Perangkat Instrumen Penelitian

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Dalam pengujian validitas instrumen dilakukan melalui *expert judgment* dari kesesuaian kisi-kisi aspek indikator dan butir pernyataan. Seluruh item yang telah dibuat ditelaah agar memenuhi persyaratan relevansi. Item instrumen berbentuk uraian untuk seluruh indikator. Perangkat-perangkat tersebut selanjutnya dinilai dan divalidasi oleh tiga orang ahli. Adanya penilaian pakar diperlukan untuk mengevaluasi konstruk yang relevan pada instrumen penelitian yang dibuat.

a. Hasil Validasi Instrumen Tes

Aspek-aspek penilaian instrument tes oleh validator meliputi kesesuaian isi instrumen dengan tujuan, kesesuaian jawaban hasil pengamatan dengan aspek dan indikator, kesesuaian penggunaan tulisan dengan ejaan yang disempurnakan, kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku, dan kesesuaian indikator dengan aspeknya.

Hasil validasi secara umum dari ke-tiga penilai terhadap instrumen tes adalah layak digunakan setelah direvisi beberapa hal. Beberapa hal pokok yang menjadi masukan dari ke-tiga penilai tersebut diantaranya adalah: 1) pemberian skor pada penilaian aspek ini diberi skor 1, 2, 3 disesuaikan dengan kategori jawabannya. serta 2) perlu revisi redaksi kalimat. Berdasarkan hasil penilaian ke-tiga validator terhadap instrumen tes terangkum dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Penilaian Instrumen tes

No	Aspek yang Dinilai	Penilai		
		1	2	3
1	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan.	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
2	Kesesuaian skor jawaban hasil jawaban dengan aspek , indikator	Baik	Baik	Baik
3	Kesesuaian tulisan dengan ejaan yang disempurnakan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
4	Kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui validitas instrumen. Melalui perhitungan indeks Aiken berdasarkan kesepakatan ahli mengenai validitas. Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Indeks Aiken Item Tes

Item	Rater 1	Rater 2	Rater 3	V	Keterangan
1	5	4	5	0,90	Valid
2	4	4	4	0,75	Valid

3	5	4	5	0,85	Valid
4	4	5	5	0,90	Valid
5	4	4	5	0,85	Valid
6	5	4	5	0,90	Valid
7	4	4	4	0,85	Valid
8	4	4	4	0,85	Valid

Pada Tabel di atas, diperoleh hasil semua butir berada pada kategori valid, karena indeks terendah 0,75 dan yang tertinggi 0,90. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan, jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka validitasnya rendah dan jika lebih dari 0,8 validitasnya sangat tinggi¹⁴².

Pada tahap ujicoba instrumen tes untuk membuktikan validitas instrumen tes digunakan metode internal konsistensi menggunakan rumus korelasi *product moment*. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Berikut disajikan pada Tabel hasil analisis validitas instrumen angket sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

Nomor item	Skor R_{xy}	keterangan
1	0,524	Valid
2	0,514	Valid
3	0,632	Valid
4	0,641	Valid
5	0,531	Valid
6	0,582	Valid

¹⁴² Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. 25

7	0,618	Valid
8	0,605	Valid

Pada Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh item tes telah valid berdasarkan nilai skor koefisien korelasi dengan nilai r_{tabel} 0.310 dengan taraf signifikansi 0,05. Pada tingkat kesepakatan antar ketiga penilai tersebut dapat diperoleh dengan menghitung koefisien antar penilai menggunakan koefisien *Cohen's Kappa* (κ). Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Koefisien(κ) Antar Penilai Hasil Penilaian Instrumen Tes

		Penilai		
		1	2	3
Penilai	1			
	2	1,00		
	3	1,00	1,00	

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa secara keseluruhan reliabilitas antar penilai dapat diketahui dengan menghitung rata-rata reliabilitas ketiga pasang penilai, yaitu sebesar 1,00 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian instrumen tersebut memenuhi syarat reliabel.

b. Hasil Validasi Instrumen Panduan wawancara

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengetahui penerapan model supervisi pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan hasil penilaian ke-tiga validator terhadap instrumen panduan wawancara terangkum dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Validasi Ahli Penilaian Instrumen wawancara

No	Aspek yang Dinilai	Penilai		
		1	2	3
1	Kesesuaian isi instrumen dengan tujuan.	Baik	Baik	Baik
2	Kesesuaian tulisan dengan ejaan yang disempurnakan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
3	Kesesuaian bahasa dengan penggunaan bahasa baku	Baik	Baik	Baik
4	Kesesuaian indikator dengan aspeknya	Baik	Baik	Baik

Pada Tabel di atas, tampak bahwa hasil validasi umum dari ketiga validator terhadap instrumen wawancara adalah layak digunakan setelah direvisi beberapa hal. Beberapa hal pokok yang menjadi masukan dari ketiga validator tersebut diantaranya adalah perlu direvisi redaksi kalimat pada pernyataan yang kurang jelas /sesuai.

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, dilakukan terlebih dahulu pengujian untuk mengetahui validitas instrumen. Hal tersebut dilakukan melalui analisis validitas isi dengan menghitung indeks Aiken masing-masing butir berdasarkan kesepakatan ahli mengenai validitas. Hasil perhitungannya seperti yang disajikan pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Indeks Aiken Item Wawancara

Nomor item	Rater 1	Rater 2	Rater 3	V	Keterangan
1	5	4	4	0,85	Valid
2	5	5	5	1,00	Valid

3	5	4	5	0,95	Valid
4	5	5	5	1,00	Valid
5	5	5	5	1,00	Valid

Mencermati hasil yang disajikan pada Tabel di atas, diperoleh hasil semua butir berada pada kategori valid, karena indeks terendah 0,85 dan yang tertinggi 1,0. Hasil tersebut kemudian diinterpretasikan, jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka validitasnya rendah dan jika lebih dari 0,8 validitasnya sangat tinggi¹⁴³.

Berdasarkan tingkat kesepakatan antar ketiga penilai tersebut dapat diperoleh dengan menghitung koefisien antar penilai menggunakan koefisien *Cohen's Kappa* (κ). Hasil perhitungannya disajikan pada Tabel di bawah ini.

Tabel 12. Koefisien (κ) Antar Penilai Hasil Penilaian Instrumen wawancara

		Penilai		
		1	2	3
Penilai	1			
	2	1,00		
	3	1,00	1,00	

Berdasarkan Tabel di atas, tampak bahwa secara keseluruhan reliabilitas antar penilai dapat diperoleh dengan menghitung rata-rata reliabilitas ketiga penilai, yaitu diperoleh sebesar 1,00 dengan

¹⁴³ Saifuddin Azwar. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2010).25

kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat reliabel.

